



Segoro Amarto Berbasis Aspirasi Masyarakat

Kemiskinan dan ratio gini atau tingkat ketimpangan pendapatan DIY masih menjadi pekerjaan rumah bagi Pemda DIY. Sebab, tingkat kemiskinan di DIY masih di atas rata-rata nasional. Bahkan tingkat ketimpangan pengeluaran pendapatan merupakan yang tertinggi.

SALAH satu cara pengentasan kemiskinan dan mengatasi ketimpangan pengeluaran pendapatan dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat. Sejak beberapa waktu Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY mengembangkan dua model pemberdayaan masyarakat. Pertama, model Global Gotong Royong Tetrapreneur (G2RT) yang diterapkan di desa-desa atau kalurahan di kabupaten se-DIY.

Kedua, model pemberdayaan Segoro Amarto. Ini merupakan akronim dari Semangat Gotong Royong Agave Majune Ngayogyakarta. Model ini sampai sekarang diterapkan di sejumlah kalurahan di Kota Yogyakarta. "Model Segoro Amarto adalah semangat bersama untuk mewujudkan kehidupan yang lebih baik di lingkungan masyarakat dengan mekanisme gandeng-gendong" ujar Kepala Biro Bina Pemberdayaan Masyarakat Setda DIY Sukanto kemarin (25/9). Dijelaskan, Gandeng-gendong adalah sebuah mekanisme yang melibatkan berbagai unsur dan kelompok yang dikenal dengan 5 K. Yakni Kota (pemerintah), Kampung, Komunitas, Korporasi dan Kampus. Secara filosofi, Segoro Amarto mentransformasikan semangat gotong royong dalam bidang sosial dialihkan ke dalam semangat gotong royong dalam bidang ekonomi. Muara akhirnya adalah penurunan angka kemiskinan. Sasaran kegiatan berbasis Segoro Amarto adalah keluarga dengan kriteria Kartu Menuju Sehat (KMS) dan Basis Data Terpadu (BDT). Berdomisili di kalurahan yang merupakan kantong kemiskinan. Secara garis besar model pemberdayaan masyarakat Segoro Amarto, terang Sukanto, terdiri atas pengenalan melalui sosialisasi. Kemudian identifikasi kondisi, potensi dan kebutuhan masyarakat melalui musyawarah. Berikutnya, pelatihan sesuai kondisi, potensi dan

kebutuhan masyarakat. Menjalin kemitraan dengan pihak terkait untuk pemasaran hasil pelatihan. Juga memberikan pengetahuan tentang manajemen Segoro Amarto. Tahun Anggaran (TA) 2022 pemberdayaan masyarakat Segoro Amarto dilaksanakan di enam kalurahan. Yakni Kelurahan Wirobrajan, Bener, Cokrodingratan, Keparakan, Ngampilan dan Kelurahan Tegalpanggung.

Tenaga Ahli Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Segoro Amarto Gunardo PSA mengatakan dipilihnya enam kalurahan itu merupakan wilayah yang masih menjadi kantong kemiskinan. Secara geografis lokasinya bervariasi. "Ada yang di tengah kota dan di pinggir sungai. Karakter masyarakatnya juga beragam," jelasnya.

Usai sosialisasi, pihaknya memberikan pelatihan. Kelurahan Bener, Tegalrejo mendapatkan materi pembuatan batik. Kelurahan Cokrodingratan, Jetis, soal memasak gudeg, pembuatan mi di Kelurahan Keparakan, Mergangsan dan Kelurahan Ngampilan, Ngampilan cara membuat bakso. "Kelurahan Tegalpanggung, Danurejan, cara membuat sibi dan Kelurahan Wirobrajan mengajukan pelatihan cara memuat yangko," terang Gunardo. Materi pelatihan itu didasarkan dan ditentukan oleh masyarakat di kalurahan tersebut. Pihaknya tidak mengarahkan. Namun peserta pelatihan yang memutuskan berdasarkan musyawarah. "Basisnya kami adalah aspirasi. Sesuai kebutuhan dan yang dibutuhkan," terang pria yang tinggal di Kampung Kleben, Wirobrajan, Jogja ini. Gunardo menambahkan hasil pelatihan itu diharapkan bisa dipraktikkan. Pangsa pasarnya adalah wisatawan yang berkunjung ke Jogja. Di samping itu, makanan yang dibuat peserta pelatihan juga sudah akrab di masyarakat. "Harapannya mudah memasarkan," katanya. (kus/z)



PEMDA DIY



MEMASAK BAKSO.



SOSIALISASI DI KELURAHAN NGAMPILAN.



BERBAGI PENGALAMAN.



PELATIHAN MEMBUAT SIBORI.



GUDEG SIAP DISAJIKAN.



MENJEMUR KAIN BATIK.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005